

Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan Pra Dan Pasca Bencana Di Desa Kampung Panjang

Agita Aprilia^{1*}, Dwi Sapta Aryantiningasih¹, Ripal Samudra¹, Absharina Putri Ramadhani¹, Eka Nur Jannah¹, Dariyani Amanda¹, Sri Wahyuni¹, Lisa Anggraini¹, Anisya Putri Andini¹, Nurul Tressya Airin¹

¹Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru



Received: January 21, 2025
Accepted: February 22, 2025
Published: February 23, 2025

*) Corresponding author (E-mail):
agitaaa18@gmail.com

Keywords:

Garbage;
Mutual Cooperation;
Natural Disaster.

Kata Kunci:

Bencana Alam;
Gotong Royong;
Sampah.



This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT

The Riau Province Regional Disaster Management Agency (BPBD) reported that thousands of houses in Kampar Regency, including 80 houses in Kampung Panjang Village, were flooded due to the overflowing Kampar River after the opening of the Koto Panjang Hydroelectric Power Plant reservoir gates. In response to this situation, the community service team agreed to implement a humanitarian program entitled "Humanitarian Program for Pre- and Post-Disaster Preparedness." The purpose of this program is to increase community preparedness in facing natural disasters. The implementation of the community service will take place from December 23, 2024, to January 18, 2025, including cooperation in four hamlets, counseling on dengue fever, distribution of Abate powder, and donation of organic and non-organic labeled trash bins. The results of this activity are expected to increase public awareness of the importance of a clean and healthy lifestyle, as well as minimize the impact of diseases caused by disasters. This program is expected to provide long-term benefits for the people of Kampung Panjang Village.

ABSTRAK

Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Riau melaporkan ribuan rumah di Kabupaten Kampar, termasuk 80 rumah di Desa Kampung Panjang, terendam banjir akibat meluapnya Sungai Kampar setelah pembukaan pintu waduk PLTA Koto Panjang. Menyikapi situasi ini, tim pengabdian sepakat untuk melaksanakan program kemanusiaan berjudul "Program Kemanusiaan Terhadap Kesiapsiagaan Pra dan Pasca Bencana." Tujuan program ini adalah meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana alam. Pelaksanaan pengabdian berlangsung dari 23 Desember 2024 hingga 18 Januari 2025, meliputi gotong royong di empat dusun, penyuluhan tentang DBD, pembagian bubuk Abate, dan penghibahan tempat sampah berlabel organik dan non-organik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat, serta meminimalkan dampak penyakit akibat bencana. Program ini diharapkan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Kampung Panjang.

Cara mensitasi artikel:

Aprilia, A., Aryantiningasih, D. S., Samudra, R., Ramadhani, A. P., Jannah, E. N., Amanda, D., ... Airin, N. T. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesiapsiagaan Pra Dan Pasca Bencana Di Desa Kampung Panjang. *Jurnal Cendekia Mengabdikan Berinovasi Dan Berkarya*, 3(2), 65–68. <https://doi.org/10.56630/jenaka.v3i2.819>

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana alam, seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan letusan gunung berapi. Posisi geografis Indonesia yang terletak di jalur cincin api Pasifik, serta kondisi topografinya yang beragam, menjadikannya sangat rentan terhadap berbagai jenis bencana (Pramono & Yusuf, 2015). Data dari Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menunjukkan bahwa setiap tahun ribuan kejadian bencana terjadi, menyebabkan kerugian materiil yang signifikan, korban jiwa, serta dampak sosial dan ekonomi yang luas. Misalnya, bencana banjir dan

tanah longsor sering kali merusak infrastruktur, mengganggu aktivitas ekonomi, dan memaksa masyarakat untuk mengungsi, yang pada gilirannya memperburuk kondisi sosial masyarakat yang sudah rentan.

Tantangan utama dalam menghadapi bencana di Indonesia adalah kurangnya kesiapan masyarakat dan lambatnya proses pemulihan pasca bencana. Banyak daerah yang belum memiliki rencana tanggap darurat yang jelas, dan masyarakat sering kali tidak dilibatkan dalam proses perencanaan mitigasi risiko (Rahma *et al.*, 2019). Hal ini diperparah dengan minimnya pengetahuan tentang mitigasi risiko bencana, serta kurangnya koordinasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, lembaga non-pemerintah, dan komunitas lokal. Padahal, kesiapsiagaan yang baik dan sistem tanggap darurat yang efektif dapat secara signifikan mengurangi dampak negatif dari bencana dan mempercepat proses pemulihan (Zulfa *et al.*, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan program kemanusiaan yang holistik dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat serta memastikan pemulihan yang efektif pasca bencana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi situasi darurat, mengembangkan sistem mitigasi yang tangguh, serta memperkuat jaringan koordinasi antara pemerintah, lembaga kemanusiaan, dan komunitas lokal. Melalui kegiatan edukasi yang menyeluruh, pelatihan simulasi tanggap darurat, penyediaan peralatan mitigasi, serta dukungan psikososial bagi korban bencana, program ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih siap dan tanggap terhadap ancaman bencana.

Lebih jauh lagi, program kemanusiaan ini juga berkomitmen untuk membangun ketahanan komunitas yang mampu beradaptasi dan pulih dengan cepat dari berbagai potensi bencana di masa depan. Melibatkan masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, diharapkan akan tercipta rasa memiliki dan tanggung jawab kolektif terhadap upaya mitigasi bencana. Kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas lokal, sangat penting untuk menciptakan sistem yang efektif dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan bencana di Indonesia. Dengan demikian, program ini tidak hanya akan meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi mereka dalam menghadapi ancaman bencana yang semakin meningkat.

METODE

Seluruh kegiatan ini berlangsung dari 30 Desember 2024 hingga 18 Januari 2025, dengan harapan dapat memberdayakan masyarakat agar lebih siap dan tanggap dalam menghadapi situasi darurat di masa depan. Metode pelaksanaan proyek kemanusiaan di Desa Kampung Panjang, Kec. Kampar Utara, Kab. Kampar, Provinsi Riau melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui serangkaian kegiatan yang terencana. Dimulai dengan gotong royong di empat dusun, warga bersama mahasiswa membersihkan lingkungan dan merapikan fasilitas umum yang terdampak banjir, sehingga membangun rasa kebersamaan dan solidaritas. Selanjutnya, penyuluhan tentang Demam Berdarah Dengue (DBD) diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai penyakit ini, dengan penjelasan tentang penyebab, gejala, dan cara pencegahan, serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Untuk mendukung upaya pencegahan, pembagian bubuk Abate dilakukan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk, disertai pelatihan singkat tentang cara penggunaannya. Selain itu, adanya upaya pemberian bantuan berupa tempat sampah berlabel organik dan non-organik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program proyek kemanusiaan di Desa Kampung Panjang Kec. Kampar Utara Kab, Kampar dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada Desa Kampung Panjang. Secara umum Pelaksanaan Program kelompok yang berjalan dengan baik dan berjalan lancar, selain dari keberhasilan tentunya tidak lepas dari yang namanya hambatan,

tantangan dan temuan baru mestinya, berikut pemahasan program proyek kemanusiaan sebagai berikut:

Gotong Royong

Kegiatan gotong royong dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan kesadaran akan kesehatan dan kebersihan warga untuk mencegah perkembangbiakan nyamuk (Kurnia *et al.*, 2023). Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat dusun 1, 2, dan 3 (Aryantiningsih *et al.*, 2024). Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hambatan dan tantangan. Salah satunya adalah kesulitan dalam menemukan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) karena kebiasaan masyarakat sekitar yang membuang sampah di sungai. Selain itu, kegiatan juga sempat terhambat akibat curah hujan yang terus-menerus turun (Aryantiningsih *et al.*, 2024).



Gambar 1. Kegiatan Gotong Royong

Penyuluhan Kesiapsiagaan Pra dan Pasca Bencana

Kegiatan penyuluhan terkait banjir dilakukan dengan tujuan agar masyarakat mampu mencegah terjadinya banjir melalui edukasi mengenai penyebab banjir, faktor risiko, serta dampaknya terhadap kesehatan masyarakat. Dalam kegiatan penyuluhan ini, penulis menggunakan berbagai media, seperti PowerPoint (PPT) dan poster. Sasaran penyuluhan mencakup masyarakat Dusun 1, 2, dan 3. Namun, terdapat hambatan dan tantangan selama pelaksanaan, seperti bencana banjir yang terjadi di sekitar desa, sehingga akses keluar desa menjadi sulit. Hal ini menghambat upaya memperoleh berbagai keperluan penyuluhan, seperti pencetakan poster, spanduk, dan penggunaan proyektor. Temuan baru dalam kegiatan ini adalah adanya warga yang sulit untuk membuka diri, sehingga kelompok mengalami kesulitan dalam memberikan edukasi terkait penyuluhan tersebut (Aryantiningsih *et al.*, 2023). Hambatan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program kesehatan sering terhambat oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya program tersebut. Selain itu, faktor internal, seperti rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya motivasi, juga dapat memengaruhi partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan.

Menentukan Titik Kumpul Jalur Evakuasi (Assambly Point)

Penentuan titik kumpul dalam jalur evakuasi banjir dilakukan sebagai langkah mitigasi bencana untuk memastikan keselamatan masyarakat saat terjadi banjir. Abraham *et al.* (2015) menyatakan bahwa titik kumpul adalah lokasi yang telah ditentukan sebagai tempat berkumpul sementara bagi warga sebelum dievakuasi lebih lanjut ke tempat yang lebih aman. Titik ini dipilih berdasarkan berbagai pertimbangan, seperti aksesibilitas, ketinggian tempat, serta jarak yang aman dari sumber banjir. Keberadaan titik kumpul yang jelas dan mudah dijangkau sangat penting untuk mengurangi risiko kepanikan dan memastikan proses evakuasi berjalan dengan tertib dan efisien. Selain itu, sosialisasi mengenai lokasi titik kumpul kepada masyarakat harus dilakukan secara berkala agar warga dapat segera menuju tempat yang telah ditentukan saat keadaan darurat terjadi.



Gambar 2. Terlaksananya sosialisasi sampah organik dan anorganik

KESIMPULAN

Program ini dapat membangun rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif, serta memberikan dampak positif dalam meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, inisiatif ini diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang lebih tanggap dan siap menghadapi potensi bencana di masa depan, serta memperkuat ketahanan komunitas secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, A., Rachmawati, R., & Mei, E. T. W. (2015). Penentuan Jalur Evakuasi Dan Titik Kumpul Partisipatif Dalam Upaya Pengurangan Resiko Bencana Gunung Merapi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-16.
- Aryantiningasih, D. S., Parlin, W., Hamduna, A., Oktavia, N., Iلسya, T. N., & Viola, A. D. (2023). Edukasi Kesehatan Melalui Pelatihan Perawatan Mental Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental Pada Remaja. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 5(2), 387-394.
- Aryantiningasih, D. S., Fitriani, I. M., Novita, R., Parlin, W., & Safitri, F. E. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Mengenai Pemilahan Sampah dan Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos. *Jurnal Medika: Medika*, 3(2), 21-25.
- Kurnia, H., Isrofiah Laela Khasanah, Ayu Kurniasih, Jahriya Lamabawa, Yakobus Darto, Muhamad, Fadli Zumadila Wawuan, Nilla Rahmania Fajar, Dani Zulva, Sifa Yasmin Oktaviani, Febian Aria Wicaksono, Yulian Kaihatu, & M. Iqbal Bangkit Santoso. (2023). Gotong Royong Sebagai Sarana Dalam Mempererat Solidaritas Masyarakat Dusun Kalangan. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 277-282. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i4.754>
- Pramono, S., & Yusuf, M. (2015). Implementasi Penanggulangan Bencana Berbasis Masyarakat. *Ilmu Administrasi*, XII(April), 137-150.
- Rahma, A. N., Kesumaningtyas, M. A., & Dewi, R. P. (2019). Pengetahuan mengenai upaya pengurangan risiko bencana banjir di SMK Muhammadiyah Cawas. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(3), 32-142.
- Zulfa, V. A., Widyasamratri, H., & Kautsary, J. (2022). Kajian Bentuk Mitigasi Bencana Longsor Di Ruas Jalan Poros. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(2), 154-169.